

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan Kelas IV di SDN Margorejo 1 Surabaya

Amabella Angelina Wati¹ Triman Juniarso² Via Yustitia³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas
PGRI Adi Buana, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: amabellaangelina@gmail.com¹ triman@unipasby.ac.id² via.yustitia@unipasby.ac.id³

Abstrak

Kesalahan yang sering terjadi pada siswa kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan pecahan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan pecahan. Prosedur Newman menyatakan bahwa kesalahan yang dapat terjadi adalah kesalahan membaca, salah memahami masalah, transformasi, perhitungan, dan menulis dalam jawaban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Pemilihan mata kuliah penelitian sebanyak 3 mahasiswa berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian membuat kesalahan pada setiap item dengan berbagai jenis kesalahan, yaitu kesalahan membaca, memahami masalah, kesalahan transformasi, kesalahan perhitungan, dan kesalahan penulisan dalam jawaban. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa: (1) siswa S1 dengan kemampuan tinggi melakukan kesalahan lebih banyak sebanyak 10 kesalahan dibandingkan dengan siswa S3 dengan kemampuan rendah, siswa S2 dengan kemampuan sedang justru lebih sering melakukan 15 kesalahan, sedangkan siswa S3 dengan kemampuan sedang melakukan lebih banyak kesalahan. rendah, pada kenyataannya, mereka membuat setidaknya 9 kesalahan.

Kata Kunci: Kesalahan Siswa, Masalah Matematika, Materi Pecahan

Abstract

Errors that often occur in fourth grade students at SDN Margorejo I Surabaya are student errors in solving math problems with fractions and the factors that cause student errors in solving math problems with fractions. The Newman procedure states that errors that can occur are reading errors, misunderstanding the problem, transformation, calculation, and writing in answers. The purpose of this study was to find out the errors made by students and to find out the factors causing students' errors in solving math problems with fractions. This type of research is qualitative research. Data was collected by using test and interview methods. The selection of research subjects was 3 students based on high, medium, and low abilities. The results showed that the research subjects made errors in each item with various types of errors, namely reading errors, understanding problems, transformation errors, calculation errors, and writing errors in answers. Based on the results of the study also showed that: (1) S1 students with high abilities made more mistakes as many as 10 mistakes compared to S3 students with low abilities, S2 students with moderate abilities actually made 15 mistakes more often, while S3 students with moderate abilities made more mistakes. low, in fact, they made at least 9 mistakes.

Keywords: Student errors, math problems, fraction material



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Yulia (2017:126) menjelaskan bahwa matematika bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa bisa menganalisis masalah dengan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan, mendapatkan, dan

menggunakan informasi yang dimilikinya untuk mengikuti kehidupan dalam kondisi yang terus berkembang. Di dalam kehidupan kita, setiap hari tidak akan bisa jauh dari matematika, dengan begitu semua manusia berhak memiliki pengetahuan matematika secara baik dan tepat supaya bisa menuntaskan persoalan yang ada dalam matematika di kegiatan setiap hari (Setyono, 2007:12).

Belajar matematika yang masih sangat rendah dikarenakan berbagai permasalahan. Salah satunya yaitu siswa merasa jika matematika ini ialah pelajaran yang paling sukar dan sangat melelahkan misalnya seperti operasi hitung pecahan karena dalam menyelesaikan soal harus tersusun secara sistematis dengan tepat, sehingga ada beberapa seorang siswa yang sedikit sekali suka dengan pembelajaran matematika sampai menganggap bahwa matematika suatu musuh yang wajib di jauhi. Dengan siswa tidak suka pelajaran matematika bisa mengakibatkan kebingungan pada saat memahami materi yang didapatkan serta akan mengakibatkan kurangnya hasil belajar matematika, serta mengalami kesalahan dalam menyelesaikan pelajaran matematika.

Menyelesaikan materi matematika terutama soal cerita materi operasi hitung pecahan tidak semudah pada saat mengerjakan pertanyaan yang telah berupa bilangan asli. Pengerjaan soal cerita tidak selalu berfokus pada hitungan hasil akhir, namun berfokus pada tahap pengerjaannya wajib sangat diperhatikan. Banyak siswa tidak bisa membedakan mana diketahui dan mana ditanyakan dalam pertanyaan cerita yang diberikan. Siswa hanya fokus pada sekitar contoh pertanyaan yang diberikan oleh guru dan akan bingung ketika diberikan pertanyaan yang terbaru atau berbeda, maka dari itu siswa malas belajar matematika karena siswa merasa kesusahan ketika mulai mengerjakan pertanyaan berupa soal cerita materi pecahan yang telah diberikan oleh guru.

Sebagai guru SD yang terencana, sangat penting untuk menyadari kesalahan apa saja yang sering sekali dilakukan siswanya di kelas, khususnya dalam kesalahan pembelajaran matematika yang sampai saat ini masih menjadi musuh siswa, terutama di kelas IV sebab kelas ini ialah pembukaan dari kelas tinggi di SD. Banyak ditemukan di setiap sekolah bahwa pembelajaran matematika materi pecahan ini jarang disukai oleh siswa (Febrianto dan Zuhro, 2021:51). Dalam menyelesaikan soal pecahan ini harus tersusun secara sistematis, sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menjawab soal tersebut. Karena siswa menganggap pelajaran Matematika ini sebagai musuh sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi pecahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong akan menjalankan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan Kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. (Moleong, 2011:6) penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang tujuannya akan mendalami persoalan yang ditemui dalam subjek penelitian, secara keseluruhan dan menguraikan dalam bentuk kalimat dan bahasa, di sebuah kondisi tertentu yang alami serta menggunakan beragam cara ilmiah. Pendekatan kualitatif deskriptif ini ditunjuk tujuannya membuka secara tambah teliti kekeliruan yang dialami siswa saat pengerjaan pertanyaan matematika materi pecahan. Dengan begitu, pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mampu berdiskusi serentak bersama narasumber buat mengetahui kekeliruan yang dialami oleh siswa saat menyelesaikan pertanyaan matematika materi pecahan, sampai hasil penelitian ini semakin akurat.

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data yang berbentuk hasil wawancara bersama siswa kelas IV. Dan sumber data hasil lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan

pertanyaan matematika materi pecahan. Teknik yang dapat dipakai pada penelitian ini ialah tes dan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu wawancara bersama guru dan wawancara bersama siswa. Wawancara bersama guru digunakan dengan tujuan memahami hambatan-hambatan pendidik dalam memandu pertanyaan matematika materi pecahan. Sementara itu, wawancara dengan siswa tujuannya mencari tahu dimana posisi kekeliruan yang dialami siswa tersebut.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah atau dianalisis lebih dulu sebelum memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data adalah mencari, menyusun, mengurutkan dan mengorganisasikan data yang sudah didapatkan dari hasil catatan, wawancara, serta hasil dokumentasi sehingga dapat di mengerti orang lain serta temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Setelah itu data yang sudah terkumpul, kemudian dideskripsikan dan kemudian dianalisis berdasarkan masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan suatu penelitian dan mendapatkan data, bahwa data yang didapatkan sejak hasil penelitian kemudian akan diproses maupun dianalisis dengan statistik bertujuan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Berikut penjabaran mengenai tiap kesalahan siswa saat mengerjakan soal cerita materi pecahan:

1. Kesalahan Membaca. Kesalahan membaca bisa dikenali lewat pembicaraan atau wawancara bersama siswa. Kekeliruan yang dialami siswa di segi membaca ini diantaranya kesalahan membaca kata kunci dalam soal, kesalahan yang dikarenakan tidak bisa memahami simbol dari kata kunci, serta kesalahan dalam pemenggalan kalimat.

a. Kesalahan Membaca Kata Kunci. Kekeliruan dalam baca kata kunci ialah kesalahan yang dialami siswa apabila ia salah maupun tidak bisa baca dengan teliti sebuah huruf, gambar, maupun angka yang merupakan pokok permasalahan dalam soal, akan membuat siswa menemui kekeliruan tahapan untuk mengerjakan penuntasan pertanyaan berikutnya. Contoh kesalahan ini dilakukan oleh S1 di soal no 2. Soal itu ialah "Nenek membuat sebuah pizza besar yang dipotong menjadi 16 bagian sama besar. Setelah pulang sekolah, Susi memakan $\frac{4}{16}$ bagian pizza. Berapakah sisa pizza Nenek?" Di bawah ini teks wawancara tentang soal tersebut.

P: Ayo coba baca lagi soalnya mbak

S1: Nenek membuat sebuah pizza besar yang dipotong menjadi 6 bagian sama besar. Setelah pulang sekolah susi memakan $\frac{4}{16}$ bagian pizza.

P: dibagi berapa ya mbak?

S1: 6, eh 16 deh bu

Sesuai dengan teks wawancara tersebut maka diketahui bahwa S1 melakukan kekeliruan pada saat membaca angka 16 menjadi 6. Apabila S1 tetap memakai keterangan itu pada tahapan memahami masalah dan proses perhitungan dalam soal, maka hasil yang akan diperoleh S1 akan salah meskipun langkah dan proses yang dilakukan nantinya sudah benar.

b. Tidak Memahami Simbol Dari Kata Kunci. Kesalahan ini akan terjadi jika siswa tidak tahu simbol dari kata kunci yang ada didalam soal, sehingga meyebabkan ia salah menuliskan informasi dalam soal. Contoh kesalahan ini dilakukan oleh S1 pada butir soal no 2.

Berikut petikan wawancara mengenai soal tersebut

P: menjadi 16 bagian sama besar berarti nilai pecahannya berapa ya mbak? Coba ditulis mbak!

S1: (menulis) $1/6$

P: coba diperhatikan mbak 16 bagian sama besar berarti?

S1: eh iya bu (menulis) $16/16$

Berdasarkan petikan wawancara, bisa diketahui jika S1 benar tidak memahami simbol dari 16 bagian sama besar dengan baik.

- c. Kesalahan Pemenggalan Kalimat. Kesalahan pemenggalan kalimat ialah kesalahan yang dilakukan jika siswa tidak bisa membaca kalimat dengan jeda dan pemenggalan yang benar, sehingga mengakibatkan perbedaan makna dari kalimat yang aslinya. Contoh kekeliruan ini yang dikerjakan oleh S3 pada soal no 3. Soal tersebut yakni “ Kakek memiliki sebidang sawah yang luasnya $11/12$ hektar. Seluas $2/3$ hektar dari sawah itu ditanami padi, $1/6$ hektar dari sawah tersebut ditanami jagung, dan sisanya ditanami palawija.

Berapa hektar sawah Kakek yang ditanami padi dan jagung?

Berapa hektar sawah Kakek yang ditanami palawija?

Berikut petikan wawancara mengenai soal tersebut.

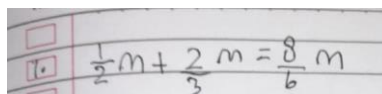
P: yuk, dibaca mbak soalnya

S3: Kakek memiliki sebidang sawah yang luasnya $11/12$. Hektar seluas $2/3$ hektar dari sawah itu ditanami padi $1/6$, hektar dari sawah tersebut ditanami jagung, dan sisinya tanaman palawija.

Sesuai dengan beberapa teks wawancara itu, mampu diketahui jika S3 melakukan kesalahan dalam pemenggalan kalimat. S3 putus membaca di kalimat “sebidang sawah yang luasnya $11/12$ ” serta misahkan satuannya “hektar” pada kalimat selanjutnya. Kemudian, pada kalimat “ $2/3$ hektar dari sawah tersebut ditanami padi $1/6$ ” sangat kacau, sebab dengan kalimat itu apabila pembaca tidak tahu bacaan aslinya maka akan terjadi pengiraan bahwa luas sawah yang ditanami yakni $1/6$. Sedangkan dalam soal ialah $2/3$. Dengan kesalahan membaca tersebut maka informasi yang diperoleh siswa akan salah, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam proses penyelesaian soal tahap selanjutnya. Yakni pada tahap memahami masalah, yang utama penulisan informasi yang diketahui dalam soal tersebut.

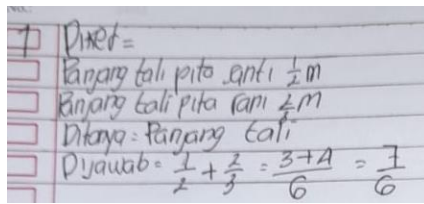
2. Kesalahan Memahami Masalah. Ada beberapa indikator kesalahan siswa dalam memahami masalah, berikut penjelasan mengenai masing-masing indikator.

- a. Tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanya. Pada indikator ini, apabila siswa tersebut tidak menuliskan mana hal diketahui dan ditanyakan lalu karena hal itu mengakibatkan siswa melakukan kekeliruan pada tahap selanjutnya. Jika berdasarkan lembar jawaban dan wawancara siswa, ternyata siswa kurang memahami informasi jadi siswa tidak menuliskan pada lembar jawaban. Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut contoh lembar jawaban S2 yang melakukan kesalahan sesuai indikator ini.



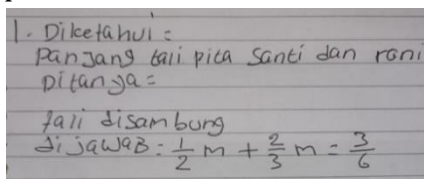
Gambar 1. Kesalahan S2 Tidak Menuliskan Informasi Soal

Sesuai jawaban S2 itu dapat diketahui jika S2 tidak menuliskan hal mana yang diketahui dan yang ditanyakan. Hal tersebut dapat mengakibatkan S2 mengalami kesalahan dalam proses perhitungan. Berikut jawaban yang benar pada butir soal yang sama.



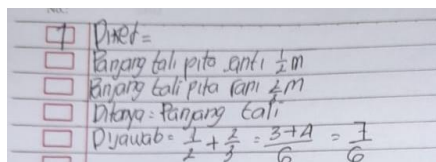
Gambar 2. Jawaban benar S3 pada butir soal no 3

- b. Menuliskan hal diketahui tidak sesuai permintaan soal. Kekeliruan yang masuk didalam bagian kesalahan ini ialah apabila siswa keliru nulis hal mana diketahui atau kurang tepat dalam nulis hal diketahui, maka akan dapat menyebabkan kekeliruan yang dialami siswa sesuai dengan patokan jenis kesalahan tersebut. Di bawah ini contoh kesalahan yang dialami S1 pada soal no 1.



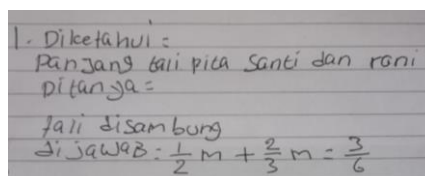
Gambar 3. Kesalahan S1 dalam menuliskan hal yang diketahui

Berdasarkan jawaban gambar 3, bisa diketahui jika S1 melakukan kekeliruan pada nulis mana yang diketahui pada soal, yaitu keterangan panjang pita, harusnya panjang tali pita santi $\frac{1}{2}m$, panjang tali pita rani $\frac{2}{3}m$, akan tetapi S1 justru menulis panjang tali pita santi dan rani saja. Hal tersebut terjadi karena S1 tidak menuliskan hal yang diketahui secara lengkap. Pada kesalahan tersebut, jawaban terakhir dari S1 akan salah walaupun S1 sudah melakukan tahapan transformasi serta hitungan dengan tepat. Berikut jawaban benar di pertanyaan sama.



Gambar 4. Jawaban benar S3 saat penulisan hal diketahui di soal no 1

- c. Menuliskan hal ditanya tidak sesuai permintaan soal. Kekeliruan yang ada dalam indikator ini ialah siswa salah dalam nulis apa yang ditanyakan sehingga dapat menyebabkan salah di tahap pengerjaan pertanyaan selanjutnya. Ini contoh kesalahan yang dialami oleh S1 pada soal no 1



Gambar 5. Kesalahan S1 dalam Menuliskan hal yang ditanya

Sesuai jawaban SC tersebut bisa dilihat jika SC tidak bisa nulis hal mana ditanyakan dengan tepat, S1 malah nulis "tali disambung" saja jadi hal yang ditanya pada soal. seharusnya, hal tanya yang dimaksud pada soal ialah "berapa panjang tali pita santi dan rani setelah disambung?". Dari kesalahan itu, maka SC tidak bisa memastikan tahap pengerjaan di proses transformasi masalah secara tepat.

- d. Menuliskan hal diketahui dan ditanya tidak sesuai permintaan soal. Kekeliruan yang masuk dijenis ini yakni, siswa tidak tepat dalam nuliskan hal mana diketahui dan salah pada saat memutuskan hal mana ditanya.

2. Diketahui :
1 pizza nenek 16 bagian sama Besar
ditanya :
pizza
Dijawab : $\frac{16}{16} - \frac{4}{16} = \frac{12}{16}$

Gambar 6. Kesalahan S1 dalam nuliskan hal diketahui dan ditanya tidak sesuai dengan permintaan soal.

Sesuai dengan jawaban S1 tersebut bisa diketahui jika S1 melakukan kekeliruan pada nuliskan yang ada dalam soal, yaitu tidak sesuai di saat nuliskan hal mana diketahui serta keliru dalam memilih informasi mana yang ditanya. Informasi diketahui didalam soal harusnya terdapat 2, yaitu 1 pizza nenek dipotong menjadi 16 bagian sama besar 16/16 dan pizza dimakan susi 4/16 bagian. Selain itu hal yang ditanyakan seharusnya adalah berapa sisa pizza nenek. Karena ketidaklengkapan hal mana yang diketahui, maka terjadi transformasi yang dilakukan pun jadi tidak sesuai. Maka dari itu mengakibatkan hasil akhir jawaban S1 tidak sama sesuai yang diinginkan.

3. Kesalahan Transformasi Masalah. Kesalahan transformasi masalah ialah kekeliruann yang dialami siswa apabila siswa tidak bisa memastikan operasi hitung apa yang tepat sinkron dengan permintaan soal maupun siswa menuliskan operasi hitung dengan keliru. Ini contoh kekeliruan yang dialami S2 di soal no 3b.

3b. A. $\frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{8}{6} + \frac{2}{6} = \frac{10}{6}$
B. $\frac{11}{12} + \frac{10}{6} = \frac{21}{6}$

Gambar 7. Kesalahan S2 saat Memilih Operasi Hitung

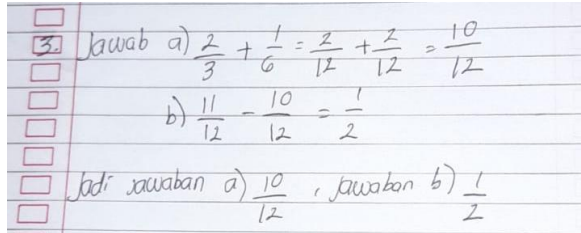
Sesuai jawaban S2 itu bisa dilihat jika ia mengalami kekeliruan saat memilih operasi hitung. S2 memilih operasi penjumlahan untuk cari sisa sawah kakek yang ditanami palawija, sedangkan harusnya operasi yang dipakai ialah operasi pengurangan. Ini jawaban benar disoal yang sama.

3. a. $\frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{8}{12} + \frac{2}{12} = \frac{10}{12}$
b. $\frac{11}{12} - \frac{10}{12} = \frac{1}{12}$

Gambar 8. Jawaban Benar S1 saat memilih operasi hitung disoal no 3b.

Pembahasan

4. Kesalahan Proses Perhitungan. Kesalahan proses perhitungan diidentifikasi atas beberapa jenis yaitu tidak menuliskan operasi hitung, kekeliruan pada saat menetapkan penyebut, serta kekeliruan saat proses hitung. Ini ialah kesalahan yang dialami S3 di soal nomor 3a



Handwritten work for problem 3a:

$$\text{Jawab a) } \frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{2}{12} + \frac{2}{12} = \frac{10}{12}$$

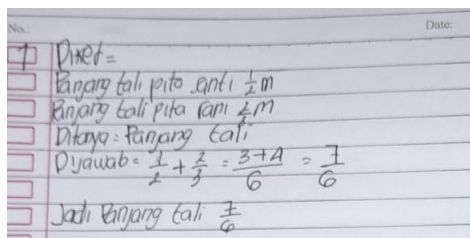
$$\text{b) } \frac{11}{12} - \frac{10}{12} = \frac{1}{2}$$

Jadi jawaban a) $\frac{10}{12}$, jawaban b) $\frac{1}{2}$

Gambar 9. Kesalahan S3 Tidak melakukan proses hitung

Sesuai jawaban S3 itu bisa dilihat jika S3 melewati proses transformasi dan perhitungan dengan tepat, sebab proses yang dijalani kurang memadai mengakibatkan hasil akhir S3 kurang sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan sesuai jenis yang kedua ialah kekeliruan yang dialami apabila siswa merubah penyebut di operasi pecahan berpenyebut sama atau menetapkan penyebut yang salah di operasi pecahan yang berpenyebut berbeda. Berdasarkan gambar jawaban S3 dapat diketahui bahwa S3 telah melakukan kekeliruan saat proses hitungan, yaitu membuat kekeliruan pada saat memilih penyebut. Di soal no 3a penyebut pecahan berbeda, akan tetapi S3 membuat kesalahan saat menyamakan penyebut pecahannya $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{6}$. Menyamakan penyebut pecahan itu diselesaikan dengan cara cari KPK dari dua penyebut, yaitu KPK pada 3 dan 6, SL nulisikan 12 sebagai KPK dua angka itu sedangkan seharusnya KPK yang betul yakni 6. Kekeliruan yang ada dalam indikator kesalahan dalam perhitungan ialah kesalahan yang dialami apabila siswa telah bisa menetapkan penyebut dengan tepat, akan tetapi siswa tidak bisa menetapkan pembilang dengan tepat. Berdasarkan jawaban S3 pada gambar S3 juga melakukan kesalahan dalam menghitung hasil perkaliannya. Kesalahan tersebut mengakibatkan S3 mengalami kesalahan pada hasil akhirnya.

5. Kesalahan Penulisan Jawaban. Jenis kesalahan penulisan jawaban di penelitian ini ialah apabila siswa sudah bisa melalui tahap hitungan dengan tepat, tapi salah nulisikan simpulan jawaban akhir atau tidak nulisikan simpulan dengan benar. Ini contoh kesalahan penulisan jawaban yang dialami S3 di soal no 1



Handwritten work for problem 1:

Diket =
 Panjang tali pita santi $\frac{1}{2}$ m
 Panjang tali pita rani $\frac{2}{3}$ m
 Ditanya: Panjang tali
 Dijawab: $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6}$
 Jadi panjang tali $\frac{7}{6}$

Gambar 10 Kesalahan S3 dalam penulisan jawaban

Berdasarkan jawaban S3 itu bisa diketahui bahwa S3 telah melakukan proses hitung dengan benar. Tapi, pada saat menuliskan jawaban terakhir S3 tidak menuliskan kesimpulan dengan benar atau lengkap. S3 hanya menuliskan “Jadi panjang tali $\frac{7}{6}$ ”, padahal kesimpulan yang benar seharusnya “Jadi, panjang tali pita santi dan rani sesudah disambung ialah $\frac{7}{6}$ meter”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini tentang kesalahan siswa dalam pengerjaan pertanyaan matematika materi pecahan yang dilakukan pada siswa dan guru kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Kesalahan yang dialami oleh siswa saat menyelesaikan pertanyaan matematika materi pecahan ialah siswa yang berkemampuan tinggi sangat banyak melakukan kesalahan sebanyak 10 kesalahan dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan rendah, siswa yang berkemampuan sedang ia justru lebih sering melakukan kesalahan sebanyak 15 kesalahan, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah justru paling sedikit melakukan kesalahan sebanyak 9 kesalahan.

Sesuai dengan hasil data penelitian dan kesimpulan tersebut, lalu untuk memajukan serta mengembangkan kualitas mengajar dan prestasi pencapaian hasil belajar, peneliti menganjurkan saran sebagai berikut: Bagi Guru; Teringat pentingnya materi pecahan dalam matematika, pendidik harus dapat menerapkan pembelajaran materi pecahan dengan lebih serius memanfaatkan cara pembelajaran yang bertambah imajinatif serta dibantu fasilitas peraga, sampai-sampai siswa bisa semakin berkonsentrasi lagi dalam mempelajari soal materi pecahan. Bagi Siswa; Siswa harus semakin bersungguh-sungguh serta fokus pada saat belajar maupun pembelajaran di sekolah, sampai siswa bisa mendapatkan ilmu pendidikan dengan sebanyak-banyaknya serta dapat mengembangkan ketercapaian belajarnya. Pada saat pengerjaan soal, siswa harus semakin jeli dan berhati-hati, supaya kekeliruan dapat dikurangi sebisa mungkin. Bagi Peneliti Lain; Hasil penelitian yang dijalankan oleh peneliti ini mampu ditindaklanjuti kembali dengan penelitian selanjutnya yang lebih relevan, sampai penelitian mampu saling mendukung dan sangat membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, Mory Victor, dan Nur Halimatus Zuhro. 2021. "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi Konsep Pecahan Matematika Siswa Kelas IV Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di SD Wringin Anom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Consilium (Education and Counseling Journal)* 50–57.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathemagics*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulia, Rini, Fauzi, dan Awaluddin. 2017. "Analisis Kesalahan Siswa Mengerjakan Soal Matematika Di Kelas V SDN 37 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):124–31.